

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN KEMISKINAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI PROVINSI BALI**

**Immanuel Andre Aditya¹⁾
Sishadiyati²⁾, Mohammad Wahed³⁾**

e-mail: immanuelindr@gmail.com¹⁾, sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id²⁾,
mohammad.wahed.ep@upnjatim.com³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan sebagai variabel intervening di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data sekunder yang digunakan adalah tahun 2010-2019. Analisis data menggunakan regresi linear dengan variabel intervening, dari hasil analisis diketahui pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia secara langsung, dan pengangguran berpengaruh negative signifikan terhadap indeks pembangunan manusia secara langsung, sedangkan pendapatan asli daerah dan pengangguran melalui kemiskinan sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali.

Kata Kunci : IPM, PAD, Pengangguran, dan Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia diartikan sebagai “*A process of enlarging people’s choices*” yang merupakan tahapan dalam peningkatan taraf hidup manusia (Candra Yunita Sari and Supadmi, 2016). Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Prasetyoningrum, 2018).

Provinsi Bali memiliki rata-rata Indeks Pembangunan Manusia yang tergolong tinggi diantara provinsi lainnya seperti Jawa Timur, Jawa Tengah maupun Jawa Barat (BPS, 2020). Selain itu, kemiskinan diduga dapat menjadi disparitas dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini karena kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang layak, dan tingkat kesehatan yang layak dapat menyebabkan tidak ada peningkatan pada sumber daya manusia dan dapat menyebabkan pengangguran meningkat (Prasetyoningrum, 2018). Provinsi Bali memiliki rata-rata Indeks Pembangunan Manusia yang tergolong tinggi diantara provinsi lainnya seperti Jawa Timur, Jawa Tengah maupun Jawa Barat (BPS, 2020). Selain itu, kemiskinan diduga dapat menjadi disparitas dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini karena kemiskinan dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang layak, dan tingkat kesehatan yang layak dapat menyebabkan tidak ada peningkatan pada sumber daya manusia dan dapat menyebabkan pengangguran meningkat (Ningrum, Khairunnisa and Huda, 2020)

Permasalahan ekonomi negara berkembang selain kemiskinan juga tingkat pengangguran yang tinggi, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua hal ini sangat berkaitan karena pengangguran dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, tercatat angka indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Bali, trendnya selalu meningkat seiring berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan meningkatnya kualitas sistem pendidikan dan kesehatan, sehingga pengembangan sumber daya manusia terus membaik yang dapat mempengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia IPM Bali (BPS, 2020). Penurunan Angka Kemiskinan dan Pengangguran merupakan pekerjaan rumah bagi setiap pemerintah daerah, akan tetapi setiap daerah memiliki Pendapatan Asli Daerah yang merupakan aspek penting bagi setiap pemerintah daerah dalam menjalankan urusan pemerintahannya (Prasetyoningrum, 2018). Urusan pemerintah yang dulunya sentralistis berubah menjadi pemerintah yang desentralistis dengan mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat. Desentralisasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengurus daerahnya, hal tersebut menyebabkan tiap pemerintahan daerah harus meningkatkan kemandiriannya dalam mengurus otonomi tiap tiap daerahnya, maka dari itu Pendapatan Asli Daerah turut berperan dalam mensejahterkan masyarakatnya, serta melakukan pembangunan dan pemberdayaan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Christia dan Ispriyarso, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian

yang berkaitan dengan data, berupa angkat dan program statistic (Wahidmurni, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan pengangguran dengan kemiskinan sebagai variabel intervening terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali tahun 2010 hingga 2019. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel intervening.

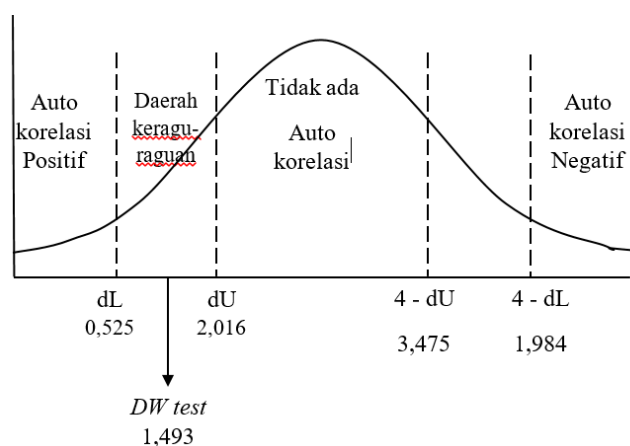
3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Model

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Ada konsekuensi dalam suatu model regresi adalah varian sampel yang tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW Test*). Dengan hasil analisis pada penelitian uji autokorelasi ini diperoleh nilai *DW test* sebesar 1,493 Dalam persamaan ini jumlah variabel bebas (*k*) adalah 3 dan banyaknya data (*n*) adalah 10 sehingga diperoleh nilai *DW tabel* adalah sebesar sebesar $dL = 0,525$ dan $dU = 2,016$. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model penelitian maka dapat dibuktikan dengan kurva *DW* dibawah ini:



Gambar 1
Kurva Durbin-Watson Test

Dari kurva diatas dijelaskan bahwa nilai *DW test* berada di antara nilai *dL* sampai *dU* maka data yang digunakan dalam penelitian ini berada pada daerah keragu – raguan. Untuk memastikan terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi maka dilakukan analisis Runs Test.

Tabel 1
Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	.00156
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
G	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

Tabel 1 Runs Tes

Sumber: Output SPSS

Dalam Uji Runs Test, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dilihat dari tabel 4.5 Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,737 yang berarti $0,05 < 0,737$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi, maka perlu adanya pembuktian secara statistic ada atau tidaknya gejala multikolinier dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi dengan ketentuan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian analisis regresi linier dengan variabel intervening diketahui dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Multikolinier

Variabel	<i>Tolerance</i>	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
PAD	0,171	$\geq 0,10$	5.849	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier
PENGANGGURA N	0,171	$\geq 0,10$	5.849	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolonier

Sumber: Output SPSS

Hasil yang diperoleh setelah diadaaan pengujian analisis regresi linier berganda diketahui bahwa dari kedua variabel independent (PAD & Pengangguran) yang dimana nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

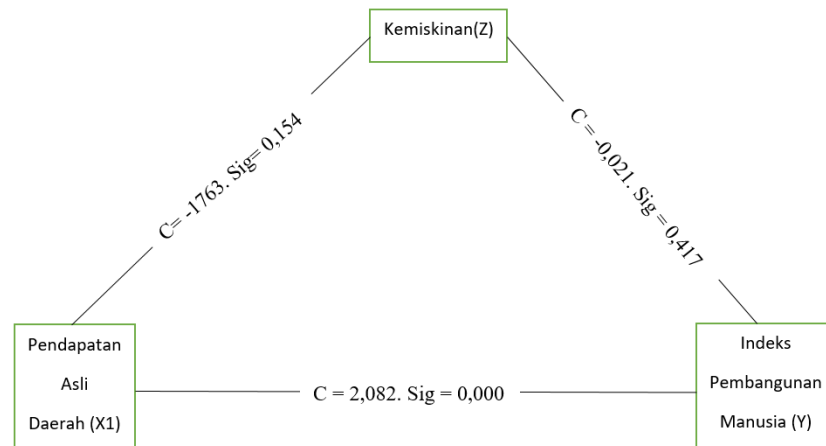
Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Uji Heterokedastisitas	Ketentuan	Keterangan
PAD B	0,881	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PENGANGGURAN	0,751	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

akan table tersebut tingkat signifikansi koefisien relasi Rank Spearman untuk variabel terikat pertumbuhan ekonomi keseluruhan residual lebih besar dari 0.05 (tidak signifikan) karena hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai residual dengan variabel yang menjelaskan tidak mempunyai korelasi yang berarti. Maka dapat disimpulkan persamaan tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui kemiskinan sebagai variabel intervening

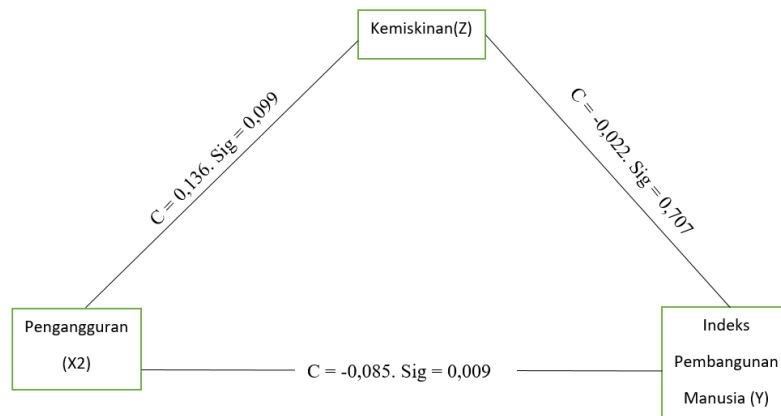


Gambar 2

Pengaruh PAD Terhadap IPM melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening

Dari gambar 4.2 dapat kita lihat bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening secara berurutan memiliki tingkat signifikansi 0,154 dan 0,417 yang berarti Kemiskinan bukan intervening dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

b. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui kemiskinan sebagai variabel intervening



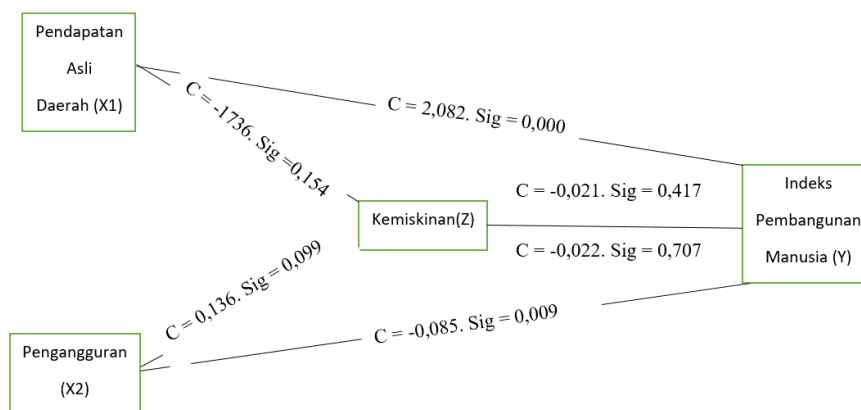
Gambar 3 Pengaruh

Pengangguran terhadap IPM melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening

Dari gambar 4.3 dapat kita lihat bahwa Pengangguran memiliki signifikansi sebesar 0,617 yang berarti Pengangguran tidak berpengaruh secara langsung

terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Pengangguran melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening secara berurutan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,099 dan 0,168 yang berarti Kemiskinan bukan intervening dari Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

c. Pengaruh PAD & Pengangguran terhadap IPM melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening



Gambar 4
Pengaruh PAD & Pengangguran terhadap IPM melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan tingkat konstanta 2,082 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang dimana kurang (-) dari 0,05 sedangkan Pendapatan Asli Daerah melalui Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimana tingkat konstanta sebesar -0,021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,417 yang dimana lebih besar dari 0,05 hal ini mengakibatkan Kemiskinan bukan variabel intervening bagi Pendapatan Asli Daerah. Dalam gambar 4.4 juga dapat kita lihat bahwa Pengangguran tidak berpengaruh secara langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan tingkat konstanta sebesar 1,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,616 yang dimana lebih besar dari 0,05 dan Pengangguran melalui Kemiskinan juga tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimana tingkat konstanta sebesar -9.1538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,168 yang dimana lebih besar dari 0,05 hal ini mengakibatkan Kemiskinan bukan variabel intervening bagi Pengangguran.

B. Pembahasan

Dari hasil Pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa variabel independen Pendapatan Asli Daerah & Pengangguran berpengaruh langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali dan Pengangguran melalui Kemiskinan sebagai variabel Intervening tidak signifikan dan tidak berpengaruh sehingga Kemiskinan bukan merupakan variabel Intervening.

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali

Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia IPM di Provinsi Bali tahun 2010 hingga 2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarkoro dan Zulfikar, 2018) yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Bali. di tambah meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dapat dioptimalkan agar dapat mengurangi ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat, yang dimana penganggaran dapat dialokasikan kepada belanja modal dan pembangunan perekonomian yang akan mensejahterakan masyarakat Bali

2. Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali tahun 2010 hingga 2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa dan hasil dari (Pengangguran *et al.*, 2013) dan (Ningrum, Khairunnisa and Huda, 2020) yaitu jika jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia. Yang mengakibatkan masyarakat yang tidak mempunyai pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan kesehatan.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah melalui Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bali

Variabel Pendapatan Asli Daerah melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali pada tahun 2010 hingga tahun 2019, sedangkan Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hasil penelitian ini sesuai dengan (Sidik, 2000) dalam (Mariyati dan Endrawati, 2010:2) yang dimana Besaran atau jumlah PAD yang diterima suatu daerah sebaiknya tidak menjadi ukuran dari pergerakan aktivitas perekonomian, namun diukur dari sejauh mana PAD tersebut dalam mengatur aktivitas perekonomian di daerah, sehingga selanjutnya dapat berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Pengaruh Pengangguran melalui Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bali

Variabel Pengangguran melalui Kemiskinan sebagai variabel intervening tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali pada tahun 2010 hingga tahun 2019, akan tetapi Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara langsung, hasil penelitian ini sesuai dengan (Wijayanti and Darsana, 2013) yang dimana jika jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang menjadi faktor dominan dalam peningkatan pembangunan manusia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan asli daerah dan pengangguran memiliki pengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia karena pendapatan asli daerah difungsikan untuk pembangunan daerah yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat, dilain sisi saat pengangguran menurun dan masyarakat memperoleh pekerjaan maka masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhannya yang dapat meningkatkan kesejahteraan, sedangkan variabel kemiskinan tidak dapat mengintervening pendapatan asli daerah dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan suatu kemiskinan bukan merupakan variable yang dapat memperkuat pengaruh PAD maupun Pengangguran. Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa pengalokasian pendapatan asli daerah sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga perlu dilakukan tinjauan dan validasi data lapangan agar pengalokasian lebih tepat sasaran, serta pengangguran dapat ditekan dari beberapa program pelatihan untuk menambah skill dalam mencari pendapatan untuk membuka lapangan usaha yang baru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik . 2020. *Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Menurut Provinsi Tahun Terbitan*. BPS 2020
- Candra Yunita Sari, I. and Supadmi, N. (2016) ‘*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia*’, *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), pp. 2409–2438.
- Christia, A. M. and Ispriyarso, B. (2019) ‘*DESENTRALISASI FISKAL DAN OTONOMI DAERAH Di INDONESIA*’, *Law Reform*, 15(1), p. 149. doi: 10.14710/lr.v15i1.23360.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H. and Huda, N. (2020) ‘*Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam*’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), pp. 212–222.
- Pengangguran, P. et al. (2013) ‘*Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*’, *Economics Development Analysis*

- Journal*, 2(3), pp. 85–98. doi: 10.15294/edaj.v2i3.1984.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018) ‘*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*’, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), p. 217. doi: 10.21043/equilibrium.v6i2.3663.
- Sarkoro, H. and Zulfikar, Z. (2018) ‘*Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Tahun 2012-2014)*’, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), pp. 54–63. doi: 10.23917/reaksi.v1i1.1972.
- Maryati,Ulfi dan Endrawati.2010.Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi:Studi Kasus Sumatera Barat.Jurnal Akuntansi dan Manajemen,vol 5, No 2.
- Wahidmurni.(2017) ' Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif ', E-Jurnal PIPS UIN MALANG
- Wijayanti, N. and Darsana, I. (2013) ‘*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2008-2013)*’, *E-Jurnal EP Unud*, 4[3], pp. 1164–1193.